

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Ilmu tentang ide-ide (*the science of ideas*) yang melingkupi semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang agama, terutama aspek teologis dan metafisik, selanjutnya berkembang menjadi sistem keyakinan dan sistem paham yang mengandung konsep, cara berfikir, cita-cita dan strategi perjuangan tentang kehidupan, yang selanjutnya sering disebut ideologi. Hal ini berarti bahwa ideologi adalah suatu sistem paham dan pandangan tentang dunia dan berusaha untuk mengubah kehidupan berdasarkan sistem paham tersebut. Jelaslah bahwa dalam ideologi terkandung aspek pandangan dunia (*world view*), teori maupun strategi perjuangan, dan strategi dalam memandang kehidupan dan melakukan perubahan-perubahan ke arah cita-cita sosial tertentu.

Dalam Muhammadiyah ideologi dapat dipahami sebagai sistem paham atau keyakinan dan teori perjuangan untuk mengimplementasikan ajaran Islam yang didakwahnya dalam kehidupan umat melalui gerakan sosial-keagamaan. Karena rujukan dasarnya adalah ajaran Islam, maka ideologi Muhammadiyah juga tidak akan terlepas dari doktrin-doktrin dalam ajaran Islam itu, namun tidak bersifat dogmatik dan eksklusif secara taklid-buta, tetapi memiliki watak terbuka. Ini merupakan konsekuensi dari paham keagamaannya yang menjadikan *ijtihad* sebagai sumber ketiga ajarannya.

Pendidikan merupakan fenomena sosial yang sudah berkembang sejak lama hingga memasuki era moderen saat ini. Pendidikan yang pada awalnya berlangsung secara natural, dan bahkan sudah menjadi seni dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok, pada akhirnya berkembang baik secara phisik maupun teoretik, bahkan sudah menjadi disiplin ilmu tersendiri (Ilmu Pendidikan) di era moderen berkat perkembangan Ilmu pengetahuan manusia.

Pendidikanpun akhirnya menjadi usaha yang sangat penting bagi manusia untuk mewariskan nilai-nilai budayanya dan mantransformasikan kehidupan masa depan menjadi yang lebih baik. Sampai pada tahap ini, pendidikan sudah mulai dirancang dengan berbagai dasar filosofis maupun emperis, untuk memprediksi dan memformulasikan seperti apa kehidupan masa depan yang akan dicapai.

Setidaknya ada dua kesimpulan penting, ketika pendidikan sudah dijadikan alat untuk merekayasa kehidupan masa depan, yaitu;

Pertama, pendidikan mesti disusun dengan dasar-dasar filosofis tertentu untuk memformulasikan *output* manusia masa depan yang diharapkan, agar memiliki karakter *psychis-ideologis* tertentu.,

Kedua; pendidikan mesti mempertimbangkan aspek emperis, yaitu praktik kehidupan nyata manusia yang secara natural terus berubah.

Dalam penelitian ini, pembahasan akan lebih dititikberatkan pada landasan normatif yang sekaligus menjadi landasan ideologis dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praksis dan praktik pendidikan Muhammadiyah, kemudian dianalisis refleksinya dalam perubahan sosial.

Fokus pembahasan ini dimaksudkan agar dapat melihat dampak atau implikasi dari ideologi pendidikan Muhammadiyah itu dalam berbagai fenomena sosial yang muncul, sebagaimana dasar-dasar ideologis Muhammadiyah yang diterapkan dalam praktik pendidikannya juga semua nilai-nilai ideologis Muhammadiyah itu sendiri.

A. Ideologi Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah selain secara prinsip dibangun dan dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Sunnah sebagaimana juga yang menjadi dasar pendirian persyarikatan Muhammadiyah, pendidikan ini juga didirikan berdasarkan pada pemikiran-pemikiran ahli dalam pendidikan Islam yang dapat dikatakan sebagai hasil-hasil *ijtihad*, dan Undang-Undang tentang pendidikan Nasional. Hal ini sebagai landasan Muhammadiyah dalam menentukan arah, bagaimana, dan seperti apa pendidikan kedepannya baik dimulai dari sistim pendidikan, pendidik, dan lainnya sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan Islam yang sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

Keterbukaan Muhammadiyah untuk menerima sumber-sumber lain, selain al-Qur'an dan al-Sunnah adalah sebagai konsekuensi dari gerakan *tajdidnya*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an, al-Sunnah, dan *Ijtihad* sebagaimana yang disebutkan juga oleh Zakiyah Darajdat menjadi landasan dalam pendidikan Islam. Hal ini berarti bahwa segala sistem atau apapun persoalannya yang berkaitan dengan pendidikan dalam Muhammadiyah harus sesuai dengan syariat-syariat atau sumber ajaran tersebut.

Ideologi pendidikan Muhammadiyah berarti seperangkat acuan, sumber atau landasan yang dijadikan sebagai sarana dalam bergerak khususnya dalam bidang Pendidikan. Ideologi pendidikan Muhammadiyah ini tidak terlepas dari pemikiran dan cita-cita awal seorang pelopor dalam dunia pendidikan khususnya di Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan. Oleh sebab itu untuk memahami dengan lebih detail bagaimana ideologi pendidikan Muhammadiyah, terlebih dahulu harus memahami bagaimana pemikiran dan bagaimana jejak KH. Ahmad Dahlan dalam membangun ideologi pendidikan Islam.

Pendidikan yang dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan berdasarkan banyak faktor dan latar belakang sejarah sejak masa penjajahan hingga kemerdekaan. Pendidikan menjadi salah satu solusi yang dipilih oleh KH Ahmad Dahlan untuk memberantas kebodohan dan unsur lainnya yang saling terkait seperti kemiskinan, pengamalan agama yang penuh warna penyakit TBC (*Takhayul*, *Bid'ah*, dan *Churafat*), penderitaan akibat penjajahan, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadirnya pendidikan yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan pada awalnya secara informal seperti pengajian-pengajian, dan untuk kelanjutannya menjadi salah satu alasan didirikannya Muhammadiyah.

Meskipun dalam pendidikan tersebut, KH. Ahmad Dahlan lebih mengedepankan pendidikan dalam hal keagamaan.²⁶³ Misi ini masih diutamakan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah yang pertama (*Statuten Muhammadiyah*) Tahun 1912 yang menyebutkan:

1. Artikel 2:

Maka perhimpunan itu maksudnya:

- a. Menyebarkan ajaran Agama Kangjeng Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam kepada penduduk Bumiputera di dalam residensi Yogyakarta, dan
- b. Memajukan hal Agama kepada anggauta-anggautanya

2. Artikel 3:

Perhimpunan itu hendak sungguh-sungguh menyampaikan hajatnya dengan:

- a. Mendirikan dan memelihara atau membantu sekolah-sekolah yang diberi pengajaran hal permulaan agama Islam juga, lain dari pada ilmu-ilmu yang biasa diajarkan di sekolah
- b. Mengadakan perkumpulan sekutu-sekutunya dan orang-orang yang suka datang; di situlah dibi carakan perkara-perkara agama Islam
- c. Mendirikan dan memelihara atau membantu tempat sembahyang (rumah-rumah wakaf dan masjid) yang dipakai melakukan agama buat orang banyak

²⁶³Abdul Munir Mulkan, *Warisan Intelektual K.H Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan, 1990), h. 50-53

- d. Menerbitkan serta membantu terbitnya kitab-kitab, kitab sebaran, kitab khutbah, surat kabar, semuanya yang buat perkara ilmu agama Islam, ilmu ketertiban cara Islam.²⁶⁴

Berdasarkan *statuten* itu terlihat dengan jelas bahwa penyebaran agama Islam dilakukan dengan memprioritaskan pendidikan dan pengajaran, dan materi ajapun juga masih difokuskan pada materi pelajaran Agama Islam. Adapun pokok pemikiran keagamaan KH Ahmad Dahlan sebagaimana dijelaskan oleh KH AR Fachruddin sebagai berikut:²⁶⁵

1. Meluruskan tauhid atau aqidah , peng- Esaan kepada Allah SWT.
2. Allah yang Khaliq, dan selainnya adalah makhluk.
3. Hubungan manusia dan Allah langsung tanpa perantara.
4. Beribadah sesuai yang ajaran Islam dan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.
5. Berakhlakul karimah dan mengembangkan etika sosial.
6. Membangun hubungan sosial sesuai dengan ajaran Islam.

Pemikiran pokok KH Ahmad Dahlan selalu diperjuangkan dari masa ke masa oleh Muhammadiyah, kemudian pemikiran inilah yang menjadi cikal-bakal dalam membangun ideologi pendidikan Muhammadiyah. Selain itu, pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam

²⁶⁴Statuten Muhammadiyah Tahun 1912, dalam Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Muhammadiyah: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Muhammadiyah 1923-1932* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), h. 163

²⁶⁵*Ibid.*, h. 66-67

pendidikan ini mengandung tiga aspek utama yaitu; kecerdasan akal (*intelligence*), pengamalan (*experience*) dan berkemajuan (*progres*).²⁶⁶

Dengan demikian, ideologi pendidikan Muhammadiyah berangkat dari pemikiran-pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan yang di dalamnya tidak terlepas dari pada ajaran atau nilai-nilai agama Islam. Pemikiran itu juga tidak terlepas dari hasil perenungan dan pemikiran yang mendalam dari KH Ahmad Dahlan tentang realita sosial yang dihadapinya.

Secara skematik, Muhammad Ali menjelaskan pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang realitas kehidupan sosial, kehidupan keagamaan, dan pendidikan itu adalah sebagai-berikut.²⁶⁷

Tabel 2

Skematik Pemikiran Sosial-Keagamaan KH Ahmad Dahlan

Jenis Pemikiran	Realitas Sosial	Pemikiran KH Ahmad Dahlan
	Ummat Islam	
Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama identik dengan Kiai 2. Iman tercemari oleh penyakit TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Churafat) 3. Mistisisme: mengutamakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama adalah fitrah manusia 2. Pemurnian iman dengan memberantas TBC 3. Aktivisme: pengalaman religious berujung aksi sosial/pengamalan dan kemajuan kehidupan agama 4. Memupuk kesalehan

²⁶⁶Mohammad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), h. 168

²⁶⁷ *Ibid.*, h. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	spiritualitas menjadi kehidupan sosial 4. Memupuk kesalehan individual 5. Kiai sebagai penanggungjawab dakwah Islam	individual-sosial sekaligus 5. Setiap penganut Islam adalah pendakwah
Kehidupan	1. Hidup itu tetap/statis 2. Bertumpu pada tradisi 3. Berorientasi masa lalu	1. Hidup itu bergerak maju 2. Bertumpu pada akal dan pengalaman, pengetahuan dan pengamalan 3. Berorientasi masa depan
Pendidikan	1. Langgar/masjid 2. Pesantren tradisional 3. Khutbah jum'at adalah ritual agama, berbahasa Arab	1. Seluruh dimensi kehidupan 2. Pesantren moderen, madrasah & sekolah 3. Khutbah jum'at sarana pendidikan umat, berbahasa lokal 4. Tabligh, penyiaran Islam

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu dan dengan mengacu pada skematik pemikiran KH Ahmad Dahlan tersebut, dapat menjadi dasar munculnya identifikasi dan akhirnya muncul solusi tentang cara merubah realitas kehidupan sosial-keagamaan umat Islam dengan menawarkan pendidikan sebagai satu-satunya obat sosial (*social medicine*) menuju

kehidupan sosial keagamaan. Pemikiran KH Ahmad Dahlan itu juga menunjukkan pandangannya yang terintegrasi antara tiga dimensi (paham agama, kehidupan, dan pendidikan), yang menimbulkan solusi dinamis dan berkemajuan.

Pandangan dan sikap KH Ahmad Dahlan yang solutif dan dinamis itu juga ditunjukkan melalui rumusan tujuan Muhammadiyah di awal masa kepemimpinannya sendiri, sebagai berikut:

1. Menyebarkan pengajaran agama kanjeng Nabi Muhammad kepada penduduk bumi putera di dalam residensi Yogyakarta,
2. Memajukan hal agama kepada anggota-anggotanya. Kegiatan ini meliputi:
 - a. Memperdirikan dan memiara atau menolong dalam pengajaran, yang selainnya pengajaran biasa di sekolahan, juga dipelajari pengajaran agama Islam seperlunya,
 - b. Mengadakan perkumpulan anggota-anggota dan lain anggota yang suka datang, yakni membicarakan perkara-perkara agama Islam,
 - c. Memperdirikan dan memiara atau menolong langgar-langgar (wakaf dan masjid) yang mana terpakai melakukan hal agama atau menepati keperluannya agama Islam seperlunya,
 - d. Mengeluarkan sendiri atau memberi pertolongan kepada pengeluaran buku-buku, surat sebaran, surat sebitan, atau surat-surat kabar, yang di dalamnya termuat perkara-perkara agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Hal kebbaikannya kelakuan pengajaran dan kepercayaan yang baik, yang masing-masing tujuannya bisa mendapatkan maksudnya perhimpunan itu. Tetapi sekali-kali tidak boleh nerjang wetwetnya negeri atau melanggar peraturan-peraturan umum atau hal kelakuan baik.²⁶⁸

Rumusan tujuan Muhammadiyah di masa awal ini paling tidak sudah mengandung 6 (enam) perkara penting, yaitu:

1. Pendidikan untuk semua anak bangsa, khususnya di karesidenan Yogyakarta (keputusan territorial ini berkaitan dengan izin yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda kepada Muhammadiyah saat itu, yaitu hanya wilayah residensi Yogyakarta),
2. Pendidikan agama diutamakan
3. Pendidikan umum tidak boleh meninggalkan pendidikan agama
4. Menjadikan tempat-tempat ibadah, seperti langgar dan mesjid sebagai tempat belajar menimba pengetahuan agama
5. Penyebarluasan pengetahuan dan penyebaran agama harus melalui berbagai cara dan sarana
6. Dalam melakukan semua aktivitas itu tidak boleh melanggar hukum-hukum Negara.

²⁶⁸Shubhi Mahmashony Harimurti, *Makna Kemanusiaan bagi Pengembangan Kesalehan Syar'i Menurut KH Ahmad Dahlan*, dalam Abdul Munir Mulkhan & Robby Habiba Abror, *Jejak-jejak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Diktilitbang Muhammadiyah, 2019), h. 230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak dapat dihindari bahwa pemikiran awal KH Ahmad Dahlan tersebut terus mewarnai filosofi pendidikan Muhammadiyah, yang tentu mengalami perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zamannya. Dinamika pendidikan Muhammadiyah sendiri, sebagaimana disinggung sebelumnya, tidak akan pernah berhenti dan terus responsive terhadap perubahan zaman.

Ketika dilaksanakan Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta, dalam tanfidz keputusan Muktamar tersebut, di antaranya berkenaan dengan “*Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*” disebutkan bahwa pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai seorang manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks).

Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/ tauhid) dan penguasaan iptek, seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab, dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.

Pada masa revolusi pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah mengalami stagnasi, dan baru setelah Negara Republik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia mendapat pengakuan dunia Internasional dan mulai dapat mengatur pendidikannya, Muhammadiyah mulai mengaktifkan kembali sekolah-sekolahnya yang ditutup selama perjuangan kemerdekaan, dan membuka sekolah-sekolah baru.

Selanjutnya amal usaha pendidikan Muhammadiyah mulai tumbuh kembali secara pesat sejak awal tahun 1960-an, sehingga tiga dasawarsa kemudian, lembaga pendidikan Muhammadiyah mencapai 3.845 SD, 340 SMP, 45 SMA, 45 Universitas, 100 Sekolah Guru Agama (PGAP/L), 80 Sekolah Kecakapan Puteri (SKKP, SKKA, SPG/P, dll), 15 SMEA/A, dan 25 Fakultas Kejuruan.²⁶⁹

Pertumbuhan lembaga pendidikan Muhammadiyah mengalami akselerasi kembali, terutama setelah pemerintahan Orde Lama, presiden Soekarno, membubarkan Masyumi pada tahun 1960, di mana banyak para tokoh Muhammadiyah yang memainkan peranan penting dalam partai itu, karena merupakan satu-satunya partai Islam sebagai wadah perjuangan dakwah melalui jalur politik. Setelah partai itu dianggap bubar, banyak para tokoh Muhammadiyah bekas aktivis partai itu kembali ke Muhammadiyah dan menekuni dunia pendidikannya, karena menurut pandangan mereka pendidikan merupakan alternatif perjuangan yang efektif pula untuk menegakkan ajaran Islam.

²⁶⁹Lihat M. Margono Pusposuwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah*, Cet. ke-3 (Yogyakarta: Persatuan, 1995), h. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudah jelas bahwa keuntungan bagi Muhammadiyah adalah lembaga pendidikannya serasa mendapat limpahan energi dari para mantan aktivis partai Masyumi, hingga pendidikan tersebut dapat berkembang dengan pesat. Namun keadaan ini juga memiliki kelemahan dikarenakan sebagian tokoh tersebut merasa paling bertanggungjawab, bahkan merasa paling berhak atas amal usaha tersebut. Hal ini karena hingga tahun 1975, Pimpinan Pusat Muhammadiyah belum mempunyai pola pembinaan yang seragam dan efektif terhadap lembaga-lembaga pendidikannya. Banyak di antara lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah itu berjalan sendiri, meskipun pada umumnya berjalan dengan baik dan diakui eksistensinya oleh masyarakat luas maupun pemerintah, bahkan ada yang mendapat subsidi dari pemerintah.⁴⁶

Ketika pemerintah Indonesia memasuki era Orde Baru yang banyak menjanjikan pembangunan di segala bidang kehidupan manusia--jasmani dan ruhani--, ini peluang bagi Muhammadiyah untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa semakin besar. Pemerintahpun dengan berbagai kebijakannya yang menyangkut persoalan pendidikan memberikan kesempatan yang luas bukan hanya kepada Muhammadiyah, tetapi juga kepada semua pihak dari lembaga-lembaga swasta lainnya. Walaupun hal ini merupakan peluang besar bagi Muhammadiyah, namun ia juga sekaligus merupakan tantangan, karena

⁴⁶Lihat HS. Prodjokusumo, *Op.Cit.*, h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin banyaknya lembaga pendidikan swasta yang tumbuh dengan corak modernis, baik yang mirip dengan misi Muhammadiyah maupun yang bertentangan, seperti lembaga-lembaga pendidikan missionaris, dan lain-lain.

Secara kelembagaan, memang diakui bahwa pendidikan Muhammadiyah mengalami perkembangan pesat, mulai dari tingkat PAUD/TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal, yang mencapai jumlah 22.000 buah, menurut laporan 104 tahun ‘Aisyiyah.²⁷⁰ ‘Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah, yang anggotanya terdiri dari kaum ibu Muhammadiyah.

Selanjutnya, menurut data Dapodik Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, lembaga pendidikan Muhammadiyah mencapai jumlah 3.334, yang terdiri dari tingkat SD=1.094, SMP=1.128, SMA=558, dan SMK=554.²⁷¹ Di samping itu, pertumbuhan Pondok Pesantren Muhammadiyah dalam dua dasawarsa ini juga cukup pesat, yang hingga saat ini sudah mencapai jumlah 325 pesantren.²⁷² Adapun jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah saat ini menurut Pusat Data Muhammadiyah, sudah mencapai jumlah 177 perguruan tinggi. Namun, menurut data terbaru setelah beberapa perguruan tinggi mengalami merger menjadi Universitas, Muhammadiyah memiliki 167 perguruan tinggi,

²⁷⁰<https://www.kompas.com/edu/read/2021/05/22/134747871/104-tahun-aisyiyah-berhasil-kelola-22000->

²⁷¹<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>

²⁷²<https://www.republika.co.id/berita/pgy68v384/pertumbuhan-pesantren-muhammadiyah-sangat-pesat>

yang terdiri dari 65 Universitas, 18 Institut Institut, 69 Sekolah Tinggi, 3 Politeknik, 3 Akademi, serta 8 Perguruan Tinggi 'Aisyiyah'.²⁷³

Jika dipotret secara kronologis peta pertumbuhan secara kelembagaan pendidikan Muhammadiyah dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Peta Pertumbuhan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah²⁷⁴

No	Nama Lembaga Pendidikan	Tahun Berdiri	Keterangan
1	MIDI (Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah)	1911	Sekolah yang pertama didirikan KH.Ahmad Dahlan
2	Al-Qismul Arqa' (Hogere School), Sekolah Menengah Tinggi	1918	Yogyakarta
3	Pondok Muhammadiyah	1920	Perubahan dari al-Qismul Arqa
4	HIS (Hollandch Inlandsch School),	1920	Sekolah Dasar 6 tahun
5	Kweekschool Islam (Sekolah Guru Islam)	1921	Perubahan dari Pondok Muhammadiyah

²⁷³https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_tinggi_Muhammadiyah

²⁷⁴Diramu dari berbagai sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Majelis Pendidikan dan Pengajaran	1923	Majelis/Badan yang khusus membidangi urusan Pendidikan
7	Kweekschool Muhammadiyah	1924	Perubahan dari Kweekschool Islam
8	Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal	1926	Yogyakarta
9	HIS Met de Qur'an	1926	Untuk menandingi HIS Met de Bijbel dari pihak Zending Kristen
10	Kweekschool Isteri	1927	Pemisahan murid puteri dari Kweekschool Muhammadiyah
11	Madrasah Mu'allimin	1930	Perubahan dari Kweekschool Muhammadiyah
12	Madrasah Mu'allimat	1930	Perubahan dari Kweekschool Isteri
13	Tabligh School	1935	Padang Panjang
14	MULO	1937	Di Yogyakarta
15	Kulliyatul Muballighin	1941	Perubahan dari Tabligh School
16	UU No: 12 Tahun 1954	1954	UU Pendidikan yang pertama yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			mencantumkan pendidikan Agama di Sekolah Negeri, dan Seklolah Swasta diberi keleluasaan.
17	Fakultas Falsafah dan Hukum di Padang Panjang	1955	Tahun 1956 dipindahkan ke Jakarta dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru., dan ini menjadi cikal bakal berdirinya Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia.
18		1960-an	Pertumbuhan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mulai meningkat pesat setelah pembubabaran Partai Masyumi.
19	Akademi Kulliyatul Muballighin Padang Panjang	1964	Pengembangan dari Kulliyatul Muballighin
20	PUTM (Pendidikan	1968	Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Ulama Tarjih)		
21	Pondok Muhammadiyah Tingkat Universitas (Pondok Hajjah Nuriyah Shobron)	1983	UMS Surakarta

Dalam pidato menyambut Milad 112 Muhammadiyah, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir mengungkapkan, bahwa dengan sejumlah amal usaha yang bergerak di berbagai bidang, terutama pendidikan dan kesehatan, menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern terbesar di dunia. “Maka orang bilang Muhammadiyah ini organisasi Islam modern terbesar di dunia. Bukan hanya di Indonesia,” kata Haedar seperti dilansir dari laman resmi Muhammadiyah.

Dengan amal usaha yang jumlahnya tidak sedikit itu, Muhammadiyah menurut Haedar Nashir diharapkan dapat menjadi teladan bahwa Islam adalah dinul amal atau Islam adalah agama amaliyah. ”Islam sebagai *dinul amal* itu puncaknya nanti adalah Islam sebagai dinul *hadharah*, Islam menjadi agama peradaban yang maju yang kemudian kita sebut sebagai Islam Berkemajuan,” papar Haedar.

Keberadaan amal usaha Muhammadiyah, menurut Haedar Nashir merupakan upaya Muhammadiyah untuk menjadikan umat Islam dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa Indonesia setara dengan bangsa lain yang lebih maju, dan inilah yang disebut telah menjadi bagian dari perubahan sosial.

Dilihat dari segi kuantitas, memang lembaga pendidikan Muhammadiyah cukup menakjubkan. Betapa banyak rakyat Indonesia, bukan hanya yang beragama Islam saja, yang secara langsung dapat menikmati pendidikan Muhammadiyah. Namun dari sekian banyak jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah itu, sering terdengar keluhan bahwa dari segi kualitas Muhammadiyah masih banyak ketinggalan, baik pada tingkat pendidikan persekolahan maupun di tingkat perguruan tinggi.

Dalam konteks sosiologis, ketertinggalan dalam segi kualitas pendidikan itu tentu tidak sepenuhnya kelemahan Muhammadiyah, karena realitas sosial yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih dililit kemiskinan, sehingga tidak mampu untuk menempuh pendidikannya secara baik. Kondisi ini selanjutnya akan berpengaruh pada kepedulian dan kemampuannya terhadap perbaikan pendidikan. Namun demikian, agaknya sudah saatnya Muhammadiyah untuk memusatkan perhatiannya dalam mengatasi persoalan mutu pendidikan ini, karena dalam kehidupan kekinian isu mengenai kualitas sumber daya manusia sudah mutlak menjadi tuntutan. Jika Muhammadiyah tidak sanggup, maka inilah yang mungkin merupakan salah satu gejala “*kemandegan*” dalam pembaharuan Muhammadiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai ideologis yang diterapkan dalam praksis pendidikan Muhammadiyah yang mampu membuat dinamika pertumbuhan yang pesat terhadap lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah itu juga bersumber dari ideologi Muhammadiyah, yang meliputi:

1. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai dasar pertama ideologi Muhammadiyah ini mengandung 7 (tujuh) pokok pikiran yang semuanya menjadi ideologi gerakan, yaitu;

- a. Hidup manusia harus berdasar tauhid, bertuhan, beribadah serta tunduk dan taat kepada Allah SWT. Pokok pikiran ini dirumuskan dalam teks mukadimah sebagai berikut : *“Amma ba’du, bahwa sesungguhnya ketuhanan itu adalah hak Allah semata. Bertuhanlah dan beribadah serta tunduk dan taat kepada Allah adalah satu-satunya ketentuan yang wajib atas tiap-tiap makhluk terutama manusia”*.
- b. Hidup manusia itu bermasyarakat, ini dirumuskan dalam teks mukadimah *“hidup bermasyarakat itu adalah sunnah (hukum kodrah irodah) Allah atas manusia”*.
- c. Hanya hukum Allah SWT yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi utama dan mengatur ketertiban hidup bersama dalam menuju hidup bahagia yang hakiki di dunia dan akhirat. Pokok pikiran ini dirumuskan dalam teks mukadimah *“Masyarakat yang sejahtera, aman, damai, makmur dan bahagia hanyalah dapat diwujudkan diatas keadilan, kejujuran dan persaudaraan gotong royong dengan bersendikan hukum Allah yang sebenarnya, lepas dari pengaruh syaitan dan hawa nafsu.”*

- d. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah wajib sebagai ibadat kepada Allah SWT dan berbuat ihsan kepada sesama manusia. Ini dirumuskan dalam teks mukadimah *“Menjunjung tinggi hukum Allah lebih daripada hukum yang manapun juga adalah kewajiban mutlak bagi tiap-tiap orang yang mengaku bertuhan kepada Allah.”* Agama Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh sekalian nabi sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW dan diajarkan kepada umatnya masing-masing untuk mendapatkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.”
- e. Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya akan berhasil dengan mengikuti jejak (*ittiba'*) perjuangan para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW. Ini dirumuskan dalam teks mukadimah *“Syahdan, untuk menciptakan masyarakat yang bahagia dan sentosa sebagaimana yang tersebut diatas itu. Tiap-tiap orang terutama umat Islam, umat yang percaya kepada Allah dan hari kemudian. Wajiblah mengikuti jejak sekalian nabi yang suci, beribadah kepada Allah dan berusaha segiat-giatnya mengumpulkan segala kekuatan dan menggunakannya untuk menjelmakan masyarakat di dunia ini. Dengan niat yang murni tulus dan ikhlas karena Allah semata-mata dan hanya mengharapkan karunia dihidiratkan Allah dan ridho-Nya belaka, serta mempunyai rasa tanggung jawab di akhirat atas segala perbuatannya. Lagi pula harus sabar dan tawakal bertabah hati, menghadapi kesukaran atau kesulitan yang menimpa dirinya atau rintangan yang menghalangi pekerjaannya, dengan penuh pengharapan perlindungan dan pertolongan Allah Yang Maha Kuasa”.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- f. Perjuangan mewujudkan pikiran-pikiran tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan berorganisasi. Ini dimuat dalam mukadimah, *“Untuk melaksanakan terwujudnya masyarakat yang demikian itu, maka dengan berkat dan rahmat Allah dan didorong oleh firman Allah dalam Al Qur’an surat Ali Imron 104 pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 oleh almarhum KH. Ahmad Dahlan didirikan suatu persyarikatan sebagai “gerakan Islam” dengan nama Muhammadiyah yang disusun dengan majelis (bagian-bagiannya) mengikuti peredaran zaman serta berdasarkan “syura” yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan muktamar”*.
- g. Pokok-pokok pikiran yang diterangkan dimuka bertujuan untuk terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT yaitu masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ini dirumuskan dalam teks mukadimah, *“Kesemuanya itu perlu untuk menunaikan kewajiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti Sunnah Rasul Nabi Muhammad SAW. Guna mendapat karunia dan ridho-Nya di dunia dan akhirat serta untuk mencapai masyarakat yang sentosa bahagia disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah sehingga merupakan suatu negara yang indah, bersih, suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pemurah.”*²⁷⁵

²⁷⁵PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), h. 3-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari 7 (pokok) pikiran yang terkandung dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yang dapat dianalisis bahwa terdapat nilai-nilai ideologis yang strategis dalam membentuk karakter para subjek pendidikan, yaitu para pendidik (guru, dosen), tenaga kependidikan, dan para peserta didik. Nilai-nilai ideologis itu di antaranya adalah:

- a. Berjiwa Tauhid
- b. Memiliki semangat hidup bermasyarakat, dengan landasan ibadah kepada Allah
- c. Membentuk karakter akhlaqul karimah; jujur, adil, kerja keras, ikhlas, bersahabat, dan terbebas dari kungkungan hawa nafsu, dan suka bermusyawarah
- d. Menegakkan dan menjunjung tinggi perintah Allah
- e. Memiliki jiwa organisasi, kerjasama untuk kepentingan *amar makruf nahi munkar*
- f. Taat dalam mengikuti hukum, perintah Allah dan *ittiba'urrasul*
- g. Memiliki jiwa patriotisme untuk berjuang menuju "*baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*"

2. Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH.M)

Rumusan baku MKCH Muhammadiyah terdiri dari 3 (tiga) kelompok rumusan dari 5 (lima) ayat, yaitu: Kelompok *pertama* adalah

kelompok ideologi, yang mengandung pokok-pokok persoalan yang bersifat ideologis (terdiri atas ayat 1 dan 2), yang berisi:

- a. Ayat 1 : *Muhammadiyah adalah gerakan berasas Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.*
- b. Ayat 2 : *Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para rasul-Nya, sejak Nabi Adam As. Sampai dengan Nabi Muhammad SAW. Sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spiritual, dunia dan ukhrawi.*

Kelompok kedua adalah kelompok paham agama dalam Muhammadiyah (terdiri atas ayat 3 dan 4), yaitu berisi:

- a. Ayat 3 : *Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan : 1) Al-Qur'an; 2) al-Hadits, dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.*
- b. Ayat 4: *Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran yang meliputi bidang-bidang: 1). Aqidah, yaitu ajaran yang berhubungan dengan kepercayaan; 2). Akhlaq, yaitu ajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap mental; 3). Ibadah, yaitu ajaran yang berhubungan dengan peraturan dan tata cara hubungan manusia dengan Tuhan; 4). Mua'amalah duniawiyah, yaitu ajaran yang berhubungan dengan pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat.*

Kelompok ketiga adalah kelompok fungsi dan misi Muhammadiyah (tersebut dalam ayat 5), yang berisi:

Ayat 5 : *Muhammadiyah mengajak segala lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berfalsafah Pancasila untuk berusaha bersama-sama menjadikan Negara Republik Indonesia tercinta ini menjadi “baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur” (Negara yang adil makmur dan diridhai Allah SWT).*²⁷⁶

3. Kitab Masalah Lima

Kitab Masalah Lima ini menjelaskan tentang 5 (lima) persoalan pokok yang dialami dan dihadapi oleh manusia sehari-hari, berkenaan dengan pandangannya tentang agam dan dunia (*world view*), yang mesti dipahami dengan baik setiap warga Muhammadiyah, khususnya, dan ummat Islam pada umumnya. Secara garis besar Kitab Masalah Lima itu terdiri dari;

- a. **Agama**, yakni;
 - 1). Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, ialah apa yang diturunkan Allah di dalam al-Qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat.

²⁷⁶Lihat Haedar Nashir, *Op.Cit.*, h.116-118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2). Agama ialah apa yang disyariatkan Allah dengan perantara Nabi-NabiNya, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.
- b. **Dunia**, yang dimaksud dengan “urusan dunia” dalam sabda Rasulullah SAW: “Kamu lebih mengerti urusan duniamu”, ialah segala perkara yang tidak menjadi tugas diutusnya para Nabi (yaitu perkara-perkara/pekerjaan-pekerjaan/urusan-urusan yang diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan manusia).
- c. **Ibadah**, ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu ada yang **umum** dan ada yang **khusus**:
 - 1). Yang **umum** ialah segala amalan yang diizinkan Allah
 - 2). Yang **khusus** ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.
- d. **Sabilillah**, jalan yang menyampaikan kepada keridhaan Allah, berupa segala amalan yang diizinkan Allah untuk memuliakan kalimat-(agama)-Nya dan melaksanakan hukum-hukumnya.
- e. **Qiyas**,
 - 1). Setelah persoalan qiyas dibicarakan dalam waktu tiga kali sidang, dengan mengadakan tiga kali pandangan umum dan satu kali tanya jawab antara kedua belah pihak;

- 2). Setelah mengikuti dengan teliti akan jalannya pembicaraan dan alasan-alasan yang dikemukakan oleh kedua belah pihak, dan dengan “menginsafi” bahwa tiap-tiap keputusan yang diambil olehnya itu hanya sekedar mentarjihkan di antara pendapat-pendapat yang ada, tidak berarti menyalahkan pendapat yang lain.

Memtuskan:

- (a). Bahwa Dasar mutlak untuk berhukum dalam agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits
- (b). Bahwa di mana perlu dalam menghadapi soal-soal yang telah terjadi dan sangat dihajatkan untuk diamalkannya, mengenai hal-hal yang tak bersangkutan dengan ibadah *mahdhah* pada hal untuk alasan atasnya tiada terdapat nash sharih di dalam al-Qur'an atau Sunnah *shahihah*, maka dipergunakanlah alasan dengan jalan *ijtihad* dan *istinbath* daripada Nash-nash yang ada, melalui persamaan *illat*; sebagaimana telah dilakukan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf.²⁷⁷

4. Kepribadian Muhammadiyah

Kepribadian Muhammadiyah ialah sebuah rumusan ideologis yang menguraikan tentang jati diri apa dan siapa Muhammadiyah itu. Fungsi kepribadian Muhammadiyah adalah sebagai landasan, pedoman

²⁷⁷ PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Kader, *Manhaj....Op.Cit.*, h. 39-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pegangan setiap gerak Muhammadiyah menuju cita-cita terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Maka, hakikat kepribadian Muhammadiyah ialah wajah dan *wijah*-nya persyarikatan Muhammadiyah. Wajah tersebut mencerminkan tiga predikat yang kuat sebagai jatidirinya secara utuh, yang melingkupi 3 (tiga) predikat, yaitu:

- a. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam,
- b. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, dan
- c. Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.

Sedangkan Kepribadian Muhammadiyah meliputi 4 (empat) hal, yaitu:

- a. Apakah Muhammadiyah itu,
- b. Dasar amal usaha Muhammadiyah,
- c. Pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah,
- d. Sifat Muhammadiyah.

Sifat-sifat Muhammadiyah menjadi karakter yang wajib ada dalam setiap gerak dan amal usaha Muhammadiyah, yang meliputi 10 (sepuluh) sifat, yaitu;

- a. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- b. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- d. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- e. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
- f. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- g. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.²⁷⁸
- h. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- i. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.
- j. Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

5. Khittah Perjuangan Muhammadiyah

Secara etimologis *khittah* berasal dari bahasa Arab yang berarti rencana, jalan, langkah atau garis. Sedangkan secara terminologis yaitu suatu pikiran untuk melaksanakan perjuangan ideologi atau keyakinan hidup. Dalam dunia gerakan Muhammadiyah, *Khittah* dipakai untuk menyebut panduan langkah-langkah dalam berjuang. *Khittah* adalah pedoman yang dipegang oleh Muhammadiyah yang sangat berguna ketika menghadapi kenyataan yang sebenarnya di masyarakat. Oleh sebab

²⁷⁸Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah* (Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader dan Pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah PP Muhammadiyah, 1996), h. 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu *khittah* itu mengandung strategi perjuangan, dan dengan demikian, *khittah* merupakan aspek atau unsur ideologi Muhammadiyah.²⁷⁹

Khittah itu mengandung konsepsi (pemikiran) perjuangan yang merupakan tuntunan, pedoman, dan arah perjuangan. Hal tersebut mempunyai arti penting karena menjadi landasan berpikir dan amal usaha bagi semua pimpinan dan anggota Muhammadiyah. Garis-garis besar perjuangan Muhammadiyah tersebut tidak boleh bertentangan dengan asas dan program yang telah disusun. Isi *khittah* harus sesuai dengan tujuan Muhammadiyah, *khittah* disusun sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena *khittah* itu harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, maka *khittah* Muhammadiyah juga selalu mengalami dinamika perubahan, sejak awal dirumuskannya tahun 1956, yang disebut *Khittah* Palembang, hingga *Khittah* Denpasar tahun 2002.²⁸⁰

Hal yang paling penting, yang tetap dijaga oleh Muhammadiyah adalah *khittahnya* tentang Garis perjuangan dakwah non-politik praktis, yang secara konsisten terus dipegang Muhammadiyah sejak awal. Muhammadiyah menyadari sepenuhnya perjuangan melalui politik praktis akan mudah menyeret gerakannya kepada satu kutub pertentangan dalam kepentingan politik (*political interest*). Hal ini tidak berarti bahwa Muhammadiyah tidak menganggap bahwa politik praktis tersebut tidak penting.

²⁷⁹Haedar Nashir, *Op.Cit.*, h. 141

²⁸⁰*Ibid.* h. 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi Muhammadiyah, hal-hal menyangkut aspek *mua'amalah duniawiyah* ini masih banyak cara-cara lain yang bersifat *ijtihadi* untuk menempuhnya. Dalam konteks inilah, Din Syamsuddin menjelaskan pendapatnya bahwa dalam masalah politik Muhammadiyah lebih menempuh cara politik *alokatif*, yaitu kegiatan politik untuk mengalokasikan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat untuk dikontribusikan ke dalam proses politik yang sedang berlangsung.²⁸¹

Sikap yang diambil oleh Muhammadiyah dalam *khittah* perjuangannya ini ternyata mampu menahan godaan dan cobaan para kader dan pemimpin Muhammadiyah untuk menjadikan Muhammadiyah sebagai tumbal politik praktis.

B. Penanaman Ideologi Muhammadiyah dalam Pendidikan

Proses ideologisasi memerlukan waktu yang panjang, bahkan juga memerlukan metode, alat, dan strategi yang tepat. Bagi semua gerakan, tidak terkecuali Muhammadiyah, penanaman ideologi kepada para kader-kader gerakannya merupakan tugas yang sangat penting. Mengingat begitu pentingnya, maka Muhammadiyah hingga membuat kebijakan *Revitalisasi Ideologi* yang ditetapkan dalam sidang Tanwir Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 2007.

²⁸¹M. Din Syamsuddin, *Muhammadiyah dan Rekayasa Politik Orde Baru*, dalam M. Din Syamsuddin, Edt., *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), h. 187

Pertimbangan utama perlunya *Revitalisasi Ideologi* bagi Muhammadiyah, karena mengingat situasi internal dan eksternal Muhammadiyah berupa faktor-faktor yang jika dibiarkan dapat melemahkan gerakan Muhammadiyah terutama secara ideologis.

Kebijakan *revitalisasi Ideologi* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang apa itu ideologi Muhammadiyah dalam berbagai aspek dan kaitannya. Selanjutnya agar dapat mengambil langkah-langkah *Revitalisasi Ideologi* yang mengandung penguatan dan peneguhan, sehingga setiap anggota maupun pimpinan di seluruh lingkungan termasuk amal usaha Muhammadiyah beralam pikiran, bersikap, dan bertindak dalam memimpin persyarikatan dan amal usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip ideologi Muhammadiyah.²⁸²

Sejak awal, jalan yang ditempuh oleh Muhammadiyah, yang diawali oleh KH Ahmad Dahlan, telah menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menyemaikan dan menyebarluaskan ideologi keIslaman, berupa paham agama yang moderen, kepada para peserta didiknya. Para pakar pendidikanpun banyak yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk mewariskan nilai-nilai budaya, termasuk keyakinan agamanya.

Dalam menanamkan ideologi gerakannya melalui jalur pendidikan, Muhammadiyah secara umum juga menempuh 3 (tiga) jalur pendidikan,

²⁸²Haedar Nashir, *Op.Cit.*, h. 189

yaitu pendidikan non-formal, informal dan formal. Pada jenjang pendidikan non-formal, ideologi Muhammadiyah sudah ditanamkan sejak dini pada jenjang pendidikan PAUD dan TK, MDTA, dll., dengan memberikan tuntunan pelajaran agama sesuai dengan paham agama Islam yang didakwahkan oleh Muhammadiyah, dengan bermain dan bernyanyi. Salah satu nyanyian dengan syair lagu yang populer, “Sang Surya” bahkan sudah diajarkan sejak dini mulai dari jenjang pendidikan non-formal ini.

Syair lagu “Sang Surya” itu memang syarat dengan ideologi Muhammadiyah juga, yang diwajibkan untuk diajarkan dan dinyanyikan setiap saat, misalnya dalam upacara bendera, maupun jenis-jenis upacara atau acara resmi Muhammadiyah, lainnya.

“Sang Surya”

Sang Surya tetap bersinar

Syahadat dua melingkar

Warna yang hijau berseri

Membuatku rela hati

Ya Allah Tuhan Rabiku

Muhammad Junjunganku

Al Islam agamaku

Muhammadiyah gerakanku

Di timur fajar cerah gemerlapan

Mengusir kabut hitam

Menggugah kaum muslimin

Tinggalkan peraduan

Lihatlah matahari telah tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di ufuk timur sana

Seruan Ilahi Rabi Sami'na watha'na

Ya Allah Tuhan Rabbiku

Muhammad Junjunganku

Al Islam agamaku

Muhammadiyah gerakanku.²⁸³

Dalam syair lagu “Sang Surya” tersebut terkandung nilai-nilai ideologis di antaranya;

1. Menanamkan keyakinan bahwa gerakan Muhammadiyah telah lahir yang membawa panji-panji Syahadat (agama Islam)
2. Agama Islam harus ditanamkan sejak dini dan sikap *sami'na watha'na* atas ajaran itu harus ditanamkan
3. Segenap ummat Islam harus bangkit, tidak boleh berpangku tangan, untuk menyebarluaskan agama Islam itu
4. Menggerakkan Muhammadiyah harus dengan rela (ikhlash) dan senang hati.

Pada jenjang pendidikan formal, pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (Ismuba) menjadi pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, dengan kapasitas minimal 8 (delapan) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu, yang diberikan di setiap kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman Islam yang modernis dan

²⁸³Penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan dalam Lirik lagu pernah diteliti oleh Dr. Muji, M.Pd, di Universitas Jember, dengan judul penelitian “*Analisis Nilai-nilai dalam Sya'ir Lagu Anak-anak sebagai Pengembangan Bahan Pembelajaran Pembentukan Sikap Berkarakter pada Peserta Didik*”, 2013

berkemajuan, di samping juga untuk menjadi jalan panjang penanaman ideologi gerakan.

Pada jenjang pendidikan tinggipun Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah ini tetap diberikan sampai 8 (delapan) SKS juga, yang terdiri al-Islam 1, 2,3, dan 4, dan terkadang ditambah bahasa Arab, masing-masing 2 SKS.

Deskripsi tentang materi al-Kemuhammadiyah pada lembaga-lembaga pendidikan formal Muhammadiyah, di antaranya adalah:

Tabel 4
Struktur Kurikulum al-Islam KeMuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) pada Tingkat Sekolah Dasar.²⁸⁴

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan al-Islam	5	5	5	5	5	5
2	Praktik Ibadah	2	2	2	1	1	1
3	Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
5	Pendidikan Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	Jumlah Jam	8	8	11	12	12	12

²⁸⁴PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba)*, Tahun 2017

Beban Belajar Kurikulum Ismuba Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru.

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ditetapkan berlangsung selama 35 menit, untuk sekolah menengah pertama 40 menit, dan sekolah menengah atas 45 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Ismuba per minggu pada sekolah dasar kelas Idan II adalah 8 jam pelajaran, kelas III sebanyak 11 jam pelajaran dan untuk kelas IV-VI sebanyak 12 jam pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5

Struktur Kurikulum al-Islam dan KeMuhammadiyah pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang Sederajat,²⁸⁵

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fiqh	3	3	3	3	3	3
	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
4	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12

Beban Belajar Kurikulum Ismuba Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah

²⁸⁵PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba)*, untuk SMP, Tahun 2017

ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama adalah 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Islam pada sekolah menengah pertama sebanyak 12 jam pelajaran.

Tabel 6

Struktur Kurikulum al-Islam dan KeMuhammadiyah pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang Sederajat²⁸⁶

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an-Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah-	2	2	2	2	2	2

²⁸⁶PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba)*, untuk SMA/SMK, Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Akhlaq						
3	Pendidikan Fiqh	3	3	3	3	3	3
	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
4	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12

Beban Belajar Kurikulum Ismuba Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan adalah 45 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Ismuba per minggu pada jenjang Sekolah Menengah atas dan Sekolah Menengah Kejuruan kelas X, XI dan XII sebanyak 12 jam pelajaran perminggu.

Pada Perguruan Muhammadiyah, penanaman ideologi secara formal kepada mahasiswa diberikan dalam bentuk Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Nampaknya Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Dikti Litbang) Muhammadiyah tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun tuntunan khusus untuk pemberian kurikulum AIK, dan dengan demikian pada setiap PTM diberi kewenangan untuk berinovasi dalam Pengembangan Kurikulum AIK ini. Mengenai jumlah SKS dari mata kuliah AIK ini bagi setiap PTM tetap diberikan sebanyak 8 SKS, dengan sebaran mata kuliah; al-Islam I, al-Islam II, al-Islam III, dan al-Islam IV. Yang diberikan selama 4 (empat) semester. Namun pada PTM-PTM tertentu masih diberikan paket al-Islam, berupa praktik, baik praktik ibadah maupun *tahsinulqur'an*.

Jalur penanaman ideologi Muhammadiyah lainnya pada jenjang pendidikan formal ini adalah melalui jalur organisasi intra sekolah, yang disebut Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kepanduan Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Ketiganya merupakan organisasi otonom dalam Muhammadiyah, yang mempunyai juklak tertentu atau pedoman sistim pengkaderannya masing-masing, sebagai sarana penanaman ideologi gerakan Muhammadiyah.

Pada tingkat perguruan tinggipun juga terdapat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang menjadi kewajiban bagi setiap PTM untuk melakukan pembinaan organisasinya. IMM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang resmi dan wajib ada pada setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Penanaman dan pembinaan ideologi lainnya yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang tidak kalah penting dan intensifnya adalah melalui jenjang pengkaderan formal, sehingga proses pendidikannyapun hampir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setengah formal. Pengkaderan yang dimaksudkan untuk menanamkan dan membina kader-kader dan para pimpinan persyarikatan yang berkenaan ideologi gerakan ini ditangani langsung oleh sebuah Majelis yang merupakan badan pembantu pimpinan Muhammadiyah, yang disebut Majelis Pendidikan Kader (MPK). Sebagai contoh Gambaran tentang Kurikulum perkaderan Muhammadiyah, itu dapat dilihat pada tabel berikut ini. Majelis ini telah menyusun Buku Pedoman Perkaderan yang diberi Judul “*Sistem Perkaderan Muhammadiyah*”. Adapun perjenjangan dan jenis-jenis perkaderan sebagaimana yang disusun oleh Majelis Kader itu meliputi:

1. Perkaderan Utama. Perkaderan ini berbentuk Baitul Arqam (BA) dan Darul Arqam (DA). Perkaderan ini diarahkan pada Pimpinan persyarikatan dan para anggota Muhammadiyah yang bekerja di amal usaha Muhammadiyah, seperti sekolah, rumah sakit, dll. Jenis dan bentuk perkaderan utama yang ditentukan oleh Majelis Pendidikan Kader adalah sebagai berikut:²⁸⁷

²⁸⁷ PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Kader, *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah MPK, 2017), h. 85-86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 7

Jenis dan Bentuk Perkaderan Utama, Baitul Arqam (BA)

No	Jenjang	Penanggung jawab	Penyelenggara/ Panitia Pengarah	Peserta
1	Baitul Arqam Daerah (2 hari)	PDM	MPK-PDM	Pimpinan Persyarikatan dan UPP (Majelis, Lembaga)
2	Baitul Arqam Cabang dan Ranting (2 hari)	PCM	MPK-PCM	Pimpinan Cabang dan Ranting, UPP
3	Baitul Arqam AUM (2 hari)	PP/PWM/ PDM/PCM- PRM/Majelis terkait	MPK-PP/PWM/ PDM/PCM-PRM	Pimpinan dan Karyawan AUM

Tabel 8

Jenis dan Bentuk Perkaderan Utama, Darul Arqam (DA)

No	Jenjang	Penanggung jawab	Penyelenggara/ Panitia Pengarah	Peserta
1	Darul Arqam Pusat (7 hari)	PPM	MPK-PPM	Pimpinan Persyarikatan dan

				UPP (Majelis, Lembaga)
2	Darul Arqam Wilayah (5 hari)	PWM	PWM-MPK	Pimpinan Persyari- katan dan UPP (Majelis, Lembaga)

2. Perkaderan Fungsional. Perkaderan ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme dan kaitannya dengan penyegaran ideologi Muhammadiyah, yang meliputi:
 - a. Sekolah Kader
 - b. Pelatihan Instruktur
 - c. Dialog Idiopolitor
 - d. Pelatihan dan diselenggarakan oleh Majelis dan Lembaga
 - e. Pengajian Pimpinan
 - f. Pengajian khusus
 - g. Pelatihan tata kelola organisasi/upgrading, dan
 - h. Diklat Khusus.²⁸⁸

²⁸⁸PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Kader, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2016), h. 57-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun materi-materi sebagai kurikulum yang diberikan dalam perkaderan Muhammadiyah sebagai pembinaan dan penguatan ideologi Muhammadiyah adalah:

Tabel 9
Deskripsi Materi Perkaderan Muhammadiyah²⁸⁹

Kelompok Materi	Uraian Materi	Ket.
Ideologi Muhammadiyah	1.Hakikat Islam (1): Peran Tauhid dalam Kehidupan Sosial 2.Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah 3.Hakikat Islam (2): Makna Ibadah 4.Tuntunan Ibadah sesuai Putusan Tarjih 5.Ibadah Mahdhah dan Nafilah 6.Hakikat Islam (3): Akhlaq 7.Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah 8.Risalah Akhlaq Muhammadiyah 9.Kepribadian Muhammadiyah 10.Khittah Perjuangan Muhammadiyah	
Pengembangan Wawasan	1. Metodologi Pemahaman Agama Islam 2. Manhaj Tarjih Muhammadiyah 3. Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua 4. Implementasi Tarjih dan Tajdid dalam Muhammadiyah 5. Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah	

²⁸⁹*Ibid.*, h. 81-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Muhammadiyah sebagai Gerakan Ilmu Amaliah, Amal Ilmiah 7. Jihad Intelektual (Ijtihad) 8. Fiqhul Ikhtilaf 9. Dinamika Pembaruan Islam Era Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer 	
Sosial Kemanusiaan dan Kepeloporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) 2. Tauhid Sosial 3. Hak Asasi Manusia dan Advokasi Kaum Dhu'afa 4. Teologi al-Ma'un 5. Strategi Aktivisme Muhammadiyah 6. Profil Kader dan Tauladan para Kader Utama 7. Dakwah di Tengah Gelombang Informasi dan Ideologi 8. Dakwah Kultural Muhammadiyah 9. Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah 10. Islam, Demokrasi, dan Civil Society 11. Strategi Pengembangan Organisasi 12. Paradigma Tajdid Muhammadiyah 13. Muhammadiyah dan Isu-isu Strategis Keumatan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Universal 	
Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlaq Kepemimpinan Muhammadiyah 2. Revitalisasi Kader Muhammadiyah 3. Etos Kerja Kader Muhammadiyah 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Keorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengembangan Jaringan dan Negosiasi 5. Manajemen Organisasi dan Akhlaq berMuhammadiyah 6. Hierarki dan Tata Aturan dalam Muhammadiyah 7. Politik dan Kebijakan Publik 8. Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah 9. Revitalisasi Cabang dan Ranting Muhammadiyah 10. Studi Banding ke Amal Usaha Muhammadiyah 11. Outblound 	
Muatan Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Karakter di Perguruan Muhammadiyah 2. Regenerasi dalam Muhammadiyah 3. Dakwah Berbasis Lokalitas 4. Technopreneurship 5. Service Excellence 6. Guru/Dosen Profesional 7. Materi-materi lain yang sesuai Kebutuhan. 	

Keberadaan Majelis ini menjadi kewajiban bagi setiap jenjang kepemimpinan Muhammadiyah. Pentingnya kaderisasi dengan penguatan ideologisnya ini telah menjadi fokus perhatian kembali pada Muktamar ke-46 di Yogyakarta, yang dikenal dengan Muktamar 1 (satu) abad.

Dalam Tanfidz Keputusan Muktamar tersebut ditegaskan tentang “peningkatan dan pengembangan kualitas sumberdaya anggota dan kader sebagai pelaku gerakan yang mampu memperluas peran Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan percaturan global”.

Sebagai tindaklanjut dari kebijakan itu, maka 219nstru-unsur pengkaderan dengan penanaman ideologi gerakan harus menjadi 219nstr khas dalam pengembangan program Muhammadiyah tahun 2010-2015, yaitu:

1. Sistim Gerakan (menguatnya pemahaman ideologi dan visi gerakan Muhammadiyah)
2. Jaringan (menguatnya peran dan jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal; menguat dan meluasnya jaringan amal usaha, kegiatan, dan perangkat persyarikatan).
3. Sumberdaya (terlaksananya sistim kaderisasi dan regenerasi dalam Muhammadiyah secara konsisten dan berkelanjutan).²⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 (empat jalur) pendidikan yang ditempuh Muhammadiyah untuk menanamkan dan menyebarluaskan ideologi gerakannya, yaitu:

1. Jalur pendidikan informal, yaitu dalam keluarga anggota Muhammadiyah sendiri

²⁹⁰MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2018), h.3-4

2. Jalur pendidikan non-formal, yaitu pada pendidikan PAUD/TK, TPA, MDTA, dan lain-lain
3. Jalur pendidikan formal, yaitu dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, dan d. Jalur pendidikan kader, yang merupakan jalur pendidikan semi-formal, seperti Baitul Arqam (BA), Darul Arqam (DA), dan bentuk-bentuk perkaderan lainnya yang diatur prinsip dan teknisnya oleh Muhammadiyah.

Pada jenjang pendidikan formal keagamaan, seperti Madrasah dan Pesantren, Muhammadiyah memberikan pelajaran agama yang berlebih dari sekolah-sekolah umum yang didirikannya. Pelajaran utama yang diberikan sebagai pelajaran agama di Pesantren-pesantren Muhammadiyah adalah Materi Pelajaran Himpunan Putusan Tarjih (HPT) dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Pelajaran ini memberikan materi-materi pelajaran agama yang mendasar tentang paham Keagamaan dalam Muhammadiyah.

Adapun para guru dan tenaga kependidikan Muhammadiyah lainnya, selalu dipersyaratkan mengikuti jenjang perkaderan Baitul Arqam (BA) dan Darul Arqam (DA). Kriteria telah mengikuti jenjangan perkaderan formal ini dimaksudkan agar tenaga-tenaga kependidikan, terutama yang belum mendapat pengetahuan tentang Kemuhammadiyah agar memiliki bekal pemahaman yang memadai untuk bekerja di lingkungan perguruan Muhammadiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Implikasi Ideologi Pendidikan Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial

Berdasarkan pembahasan terdahulu dapat dilihat bahwa pendidikan Muhammadiyah secara kelembagaan terus mengalami pertumbuhan. Bertambahnya lembaga pendidikan tentu berhubungan dengan penambahan jumlah para pendidik dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Faktor ideologis yang telah didiskusikan di atas menunjukkan adanya peran yang signifikan dalam memacu pertumbuhan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Hal ini berarti telah terjadi perubahan sosial baik secara instrumental maupun individual sebagai dampak dari praksis pendidikan Muhammadiyah itu.

Pertumbuhan pendidikan Muhammadiyah secara kelembagaan itu digerakkan oleh jiwa-jiwa individual maupun jama'ah (kelompok) yang terhimpun dalam persyarikatan Muhammadiyah, yang telah "terinjeksi" ideologi Muhammadiyah sehingga menghasilkan tindakan-tindakan yang terus bergerak, yang disebut gerakan.

Idiologi yang berorientasi pada tindakan digunakan untuk mengarahkan kebijakan politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Sikap individual yang ditransformasikan ke sikap sosial yang berdampak pada perilaku *jama'i* (kolektif) telah menghasilkan amal sosial berujud lembaga-lembaga pendidikan yang berlipat ganda. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh M. Amin Abdullah, bahwa perubahan mentalitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan cara bekerja dari yang semula sangat “individual” kearah yang bersifat “sosial” yang dilakukan oleh Muhammadiyah itu, lagi-lagi Muhammadiyah membawa perubahan cara berfikir keagamaan yang cukup mendasar.²⁹¹

Dalam lembaga pendidikan formal, yakni sekolah, ideologi digunakan sebagai alat untuk mengarahkan kebijakan praksis dalam mencapai tujuan. Ideologi juga berperan untuk memberikan legitimasi teoretis terhadap pandangan, aspirasi, program dan tindakan suatu kelompok, serta untuk menentukan hubungan kekuasaan antar kelompok.

Dalam perspektif strategi perubahan sosial, sebagaimana dibahas oleh Tilaar, Muhammadiyah dalam melakukan perubahan sosial kelihatannya lebih mirip menempuh strategi gabungan, yaitu strategi Konservatif yang berbasis Konflik, dalam perubahan sosial.²⁹² Strategi konflik dalam perubahan sosial mendasarkan pada pemikiran bahwa perubahan didesign atas dasar terjadinya konflik (dalam pengertiannya yang luas), sehingga perlu manajemen konflik yang memadai, sementara strategi Konservatif menjelaskan bahwa perubahan perlu mempertimbangkan partisipasi masyarakat secara sadar dengan memperhatikan keseimbangan. Perubahan semacam ini lebih sesuai jika dilakukan melalui proses pendidikan.

²⁹¹M. Amin Abdullah, *Pendekatan “Teologis” dalam Memahami Muhammadiyah*, dalam Kuntowijoyo, et.all.,*Op.Cit.*, h. 28

²⁹²Lihat Tilaar, *Op.Cit.*, h. 500-501

Sebagai organisasi atau persyarikatan, Muhammadiyah terdiri dari sejumlah individu, termasuk juga sejumlah kelompok individu yang tergabung dalam satu tujuan dengan semangat dasar religious. Amal usaha pendidikan yang menjadi komitmen bersama, sekaligus menjadi salah satu pilar penting dalam mencapai tujuan Muhammadiyah terus diberi perhatian yang serius sehingga terlihat eksistensi dan pertumbuhannya.²⁹³

Menurut Haedar Nashir, tumbuh kembangnya pendidikan Muhammadiyah secara berkelanjutan itu disebabkan karena Muhammadiyah memiliki 6 (enam) kekuatan, yaitu:

Pertama, Ruh Islam sebagai pondasi gerakan Muhammadiyah termasuk dalam dunia Pendidikan. Muhammadiyah menjadi gerakan modern yang bersumber dari agama Islam sebagai ajaran yang harus diimplementasikan dan nilai yang menjadikan warga Muhammadiyah sebagai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan berdampak luas untuk mewujudkan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Semua penyelenggara, pengelola, dan pemimpin amal usaha mempunyai tugas untuk terus menghidupkan *ruh* Islam sebagai sumber inspirasi, 223nstrume, dan menjadi api yang menggelorakan jiwa untuk selalu berbuat baik dalam mengemban amanah. Sebagaimana diatur pada *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah* yang disebutkan bahwa Islam yang dibungkus

²⁹³Tiga pilar penting bagi Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah Dakwah, Pendidikan, dan Pelayanan Sosial. Lihat Furqan Mawardi, *Tiga Pilar dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Dakwah, Pendidikan, dan Pelayanan Sosial*, dalam Fauzan Amar & Fahmi Syahirul Alim, Edts., *Muhammadiyah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* (Ciputat: al-Wasat Publishing House, 2020), h. 13-16

sebagai pandangan hidup dan pola dari tingkah laku dan tindakan. Agar *ruh* Islam hidup, dapat didorong dengan terus menghidupkan *ruh* Islam melalui belajar. *Ruh* Islam akan menjiwai kita sebagai pemimpin dalam memahami kebijakan, sehingga gunakan selalu ruh Islam sebagai sumber utama dan pondasi utama.

Kedua, Misi dakwah dan tajdid. Nilai ini harus terus melekat dengan organisasi Muhammadiyah. *Dakwah* yaitu menyebarluaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, organisasi, dan cakupannya lebih luas, antar bangsa ataupun di tingkat global. *Dakwah* menjadi DNA Muhammadiyah yang merujuk pada QS. Ali Imran ayat 104 dan 110. Dalam dunia pendidikan perlu untuk mendalami jiwa dakwah agar pendidikan tidak selalu bersifat instrumental. Selanjutnya misi *tajdid* yaitu misi pembaharuan maka jiwa diri sendiri akan selalu dinamis karena ada tuntutan untuk melahirkan karya yang lebih baik. *Dakwah* dan *tajdid* perlu diberikan asupan yaitu pemahaman mengenai Islam termasuk dunia pendidikan yang harus terus diperbaharui.

Ketiga, Keikhlasan dari pimpinannya, yaitu hidupnya jiwa ikhlas yang menjadi karakter dari Muhammadiyah. Dengan begitu tampilan dari keikhlasan perlu dihidupkan dalam lingkungan Muhammadiyah. Ukuran ikhlas ini akan digunakan pada saat kritis yaitu di saat kecewa, merasa tidak diperhatikan, dirugikan, namun dapat terus ikhlas, maka akan memperoleh ikhlas yang murni. Akumulasi keikhlasan ini yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa kemajuan di seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan pergerakan Muhammadiyah. Doktrin ideologis tentang keikhlasan para kader dan pimpinan Muhammadiyah dalam terus bergerak merenghidupsuburkan Muhammadiyah selalu disegarkan dengan terus menyegarkan ingatan kembali dengan 3 (tiga) pesan penting KH. Ahmad Dahlan, yaitu: *Pertama: “Aku titipkan Muhammadiyah kepadamu”*. *Kedua: “Hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari-cari kehidupan di dalam Muhammadiyah”*. Dan *Ketiga: “Menjadi apa saja, kembalilah ke Muhammadiyah”*.

Keempat, Sistem modern dan good governance, Prinsip ini menjadikan Muhammadiyah sebagai karakter modern dan terus beradaptasi dalam perkembangan zaman. Muhammadiyah memiliki sifat *good governance* yang menjadi budaya organisasi yang ditopang oleh kejujuran, sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah dari semua yang ada di lingkungan AUM.

Kelima, Adaptif terhadap perubahan, yaitu hidup di tengah zaman yang terus berubah dan dengan nilai dasar yang dimiliki Muhammadiyah mampu hadir di tengah zaman tersebut karena jiwanya adaptif terhadap perubahan. KH Ahmad Dahlan merancang perubahan dengan karya Islam, sehingga KH Ahmad Dahlan sebagai mujaddid bukan hanya pemurnian namun juga pembaharuan yang lebih luas. Sistem pendidikan yang tidak adaptif terhadap perubahan akan tertinggal dari kemajuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keenam, Hasil dari Muhammadiyah untuk masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dapat diterima di berbagai pelosok negeri. Fakta ini dikarenakan Muhammadiyah memiliki sikap yang inklusif dan membawa *Rahmatan Lil Alamin*, sehingga lembaga pendidikan ini bukan hanya berdaya saing pada instrumental namun juga dari aspek *value* yang mempunyai karakter pembeda yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Akselerasi nilai inipun sudah ditopang dengan kebijakan lahirnya gerakan dakwah *cultural* pada tahun 2002 dan pada tahun 2015 lahir gerakan dakwah *komunitas* atau dakwah jama'ah sebagai ikhtiar memperbarui cara dalam berdakwah. Hal ini yang menjadikan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah menjadi 226nstrument yang paling inklusif untuk misi *dakwah* dan *tajdid*.²⁹⁴

Dalam maksud dan pengertian yang sama, M. Amien Rais dalam bukunya yang berjudul "*Tauhid Sosial*" menjelaskan adanya 5 (lima) doktrin perjuangan yang membuat Muhammadiyah terus *responding* terhadap tantangan masa depan, yaitu;

Pertama, doktrin Tauhid, doktrin ini yang membuat Muhammadiyah memiliki kepekaan dan kewaspadaan yang sangat tinggi terhadap segala bentuk takhayul, bid'ah, dan hurafat. Refleksi jiwa tauhid juga terlihat, bagaimana Muhammadiyah itu memaknai dan membuktikan

²⁹⁴<https://www.google.com/search?q=enam+kekuatan+amal+usaha+muhammad+iyah-aisyiyah&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“*kalimah thayyibah*” sebagaimana dijelaskan Allah dalam Surah Ibrahim (14), ayat 24-25, dan “*laa ilaaha illallah Muhammadur-Rasulullah*” hingga mampu menumbuhkan sejumlah amal usaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar manusia.

Kedua, Muhammadiyah terus menggerakkan *enlightenment*, pencerdasan, dan pencerahan. Tauhid yang bersih, jiwa yang bersih, memang memerlukan kecerdasan, ilmu, dan jiwa terus tercerahkan, agar umat Islam khususnya mampu terus beradaptasi dengan kemajuan.

Ketiga, Muhammadiyah terus menggembirakan dan memobilisasi amal sholeh sebanyak-banyaknya. Muhammadiyah memaknai *amal sholeh*, bukan hanya amal yang bersifat individual, tetapi yang dimaksud *amal sholeh* adalah amal yang berdampak pada kemanfaatan terhadap orang lain, yaitu amal individual yang berdampak pada kebaikan lingkungan dan orang lain, sebagaimana dijelaskan oleh Kyai Dahlan ketika menjelaskan makna surah al-Ma’un kepada para muridnya.

Keempat, Menggalang kerja sama dengan segala pihak dalam kebajikan dan takwa serta menolak kerjasama dengan siapapun dalam dosa dan permusuhan., dan

Kelima, Menjauhi politik praktis, doktrin inilah, sebagaimana selalu dijelaskan dalam khittah Muhammadiyah, yang mampu memagari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Muhammadiyah dari perembesan politik yang dapat mengganggu dan merusak kesehatan dan kesinambungan Muhammadiyah.²⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ideologi pendidikan Muhammadiyah mempunyai pengaruh, dampak, maupun keterlibatan dalam sikap dan gerak individu maupun kelompok yang kemudian berdampak pula dalam sejumlah perilaku sosial.

Implikasi ideologi pendidikan Muhammadiyah adalah sebuah keharusan oleh karena gerakan pendidikannya merupakan pendidikan yang dapat dikategorikan dalam bahagian misi gerakan (*educational mission*), yaitu pendidikan yang mempunyai maksud tertentu dalam penyebaran paham keagamaannya. Hal ini dapat dikuatkan oleh pendapat Alfian yang menyatakan bahwa melalui pendidikannya, Muhammadiyah sudah memainkan 3 tiga peran utama dalam perubahan sosial, yaitu sebagai *reformis-religious*, sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), dan sebagai kekuatan politik (*political power*).²⁹⁶

Dalam kajian hasil penelitian ini, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa temuan-temuan sebagai Implikasi ideologi Pendidikan Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial dapat dipetakan ke dalam 3 (tiga) kelompok perubahan, yaitu: Perubahan sikap sosial-individual,

²⁹⁵M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan, 1998), h. 263-269

²⁹⁶Alfian, *Op. Cit.*, h. 88

perubahan Kelembagaan, dan perubahan Proses dalam pendidikan atau pengajaran, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10
Implikasi Ideologi Pendidikan Muhammadiyah
dalam Peta Perubahan Sosial

Ideologi Muhammadiyah (Input)	Perubahan Sosial (Out Put)	
	Sikap Sosial-Individual	1. Modernis-Religius 2. Jiwa kolektif 3. Nasionalis-Patriotik 4. Kritis 5. Demokratis 6. Berkemajuan 7. Adaptif
	Kelembagaan	1. Amal Jama'ah 2. Pertumbuhan Institusi Pendidikan
	Proses dalam Pendidikan	1. Adaptasi Kurikulum Pendidikan 2. Adaptasi Teknologi Pembelajaran/Pendidikan

Berdasarkan tabel tersebut selanjutnya implikasi ideologi pendidikan Muhammadiyah dalam perubahan sosial itu paling tidak meliputi 3 (tiga) aspek perubahan sosial, yaitu ;

1. Perubahan dalam sikap individual dari tradisional-religious menjadi modernis-religious, individualis menuju kolektif, dari jiwa yang tidak

peduli terhadap bangsa sendiri menjadi bangsa yang sadar dengan hak-hak kemerdekaan negerinya, yaitu jiwa Nasionalis-patriotik, dari jiwa apatis menjadi kritis, dari jiwa individual (diktator, otoriter, dan absolute) menuju jiwa demokratis, dari jiwa jumud dan statis menuju jiwa yang berkemajuan, dan dari jiwa apatis dan kaku menuju jiwa yang adaptif dan responsif.

Perubahan karakter tersebut, paling tidak dapat dilihat dari hasil awal murid-murid didikan KH Ahmad Dahlan sendiri, yang telah bertransformasi baik secara vertical maupun horizontal, antara lain terdiri dari Haji Mochtar yang di kemudian hari menjadi Wakil Ketua Pengurus Besar (PB) Muhammadiyah. Sosok inilah yang terkenal berani menghadapi pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Murid KH Ahmad Dahlan yang lain terdapat sosok 3 (tiga) bersaudara, yaitu Daniel yang kemudian bernama Haji Syuja.’ Beliau pendiri Bagian PKU Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta dan pelopor Perbaikan Perjalanan Haji Indonesia. Ada lagi adik Daniel yang bernama Mohammad Jazuli yang pada hari tuanya bernama Haji Fachrodin. Seorang yang keras dan bersemangat sebagai muballigh serta politikus ulung penentang penjajahan Belanda. Beliau penganjur kaum buruh bersama-sama dengan “*De Staking Koning*” atau “Raja Pemogokan” Suryopranoto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fachrodin pernah pula memegang jabatan Wakil Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah. Kemudian adik Muhammad Jazuli ialah Dayat yang kemudian bernama Ki Bagus Hadikusuma. Seorang ulama dan penganjur politik Islam yang terkenal kuat pendirian, beliau adalah salah seorang yang ikut menentukan dalam pembentukan falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945. Beliau menjadi Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah pada zaman Jepang dan kemerdekaan.

Dari angkatan muda yang lebih junior terdapat Haji Ahmad Badawi yang nantinya menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Beliau berhasil gemilang dalam mempertahankan Muhammadiyah di tengah pukulan ombak Orde Lama yang dipengaruhi PKI. Ada lagi RH Hadjid, seorang yang alim serta meluap-luap semangat kemerdekaannya, pelopor pendirian Pandu Hizbul Wathan bersama Haji Abdul Hamid BKN, Haji Mochtar, dan Haji Syarbini.²⁹⁷

Kasus-kasus sikap individual yang bertransformasi menjadi memiliki jiwa sosial-kolektif, dengan rasa tanggungjawab sosial yang besar untuk menumbuhsuburkan organisasi Muhammadiyah di masa awal ini merupakan bukti implikasi ideologi (pendidikan) Muhammadiyah pada masa awal yang ditanamkan oleh KH. Ahmad Dahlan kepada para muridnya. Bahkan implikasi ideologi tersebut bukan hanya terjadi secara internal dalam Muhammadiyah, tetapi juga sikap

²⁹⁷<https://ibtimes.id/murid-kiai-dahlan-ini-nyaris-berhenti-dari-muhammadiyah/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan perilaku mereka yang muncul dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Perubahan secara kelembagaan adalah berubahnya pola amal individual menjadi pola amal sosial-kolektif atau amal jama'ah, dan tumbuh kembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial lainnya yang dibangun secara kolektif. Bisa jadi akselerasi kelembagaan sosial Muhammadiyah, terutama dalam bidang pendidikan itu sebagai dampak dari ideologi pendidikan Muhammadiyah yang mampu membentuk Jiwa kolektif sehingga dengan potensi ini dapat menghasilkan lembaga-lembaga pendidikan yang berlipatganda, yang kesemuanya menjadi amal usaha Muhammadiyah milik bersama, yaitu milik persyarikatan Muhammadiyah secara sentralistik pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tidak ada satupun yang menjadi milik warga atau anggota Muhammadiyah secara person atau individual. Pergeseran ide dan praksis pendidikan yang bersifat individual pada awalnya, yang selanjutnya menjadi urusan kolektif secara organisatoris ini juga telah menunjukkan terjadinya dinamika sosial dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu pemikiran gerakan cemerlang di masa-masa awal Muhammadiyah yang dipelopori oleh KH Ahmad Dahlan adalah kemampuannya dalam mengubah amal individual menjadi amal kolektif, dengan menggali sejumlah dasar-dasar teologis yang terdapat dalam al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dan al-Sunnah. Contoh yang paling populer yang sering dikaji-kaji ulang dan dijadikan semangat terus-menerus adalah Teologi *al-Ma'un*, yaitu kemampuan KH Ahmad Dahlan untuk menjadikan surat *al-Ma'un* sebagai *starting point* dalam membangkitkan jiwa sosial para muridnya, dan orang-orang Muhammadiyah selanjutnya. Teologi *al-ma'un* yang diangkat dari surah *al-Ma'un* ini menjadi kelompok ketiga dari 17 kelompok ayat al-Qur'an yang mula-mula diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan.²⁹⁸

KH Ahmad Dahlan ketika memberi pelajaran kepada para muridnya dengan mengulang-ulang bacaan dan arti *surat al-Ma'aun* hingga mendapatkan protes dari muridnya, kenapa Kyai terus mengulang-ulangnya pada hal para muridnya sudah hafal bacaan dan artinya. Tetapi Kyai Dahlan kemudian mengajak turun ke lapangan para muridnya untuk melakukan penyantunan kepada para fakir miskin dan kaum dhu'afa, dengan maksud untuk terjun langsung mengamalkan makna surah *al-ma'un* itu dengan menggalang dana dan material untuk diberikan kepada para fakir-miskin dan kaum dhu'afa di sekitarnya. Cikal bakal aktivitas inilah yang kemudian menjadi bentuk gerakan sosial yang lebih kongkrit dan melembaga seperti pendirian panti

²⁹⁸KRH. Hadjid, *Pelajaran KHA Dahlan; 7 Falsafah Ajaran & 17 Kelompok Ayat al-Qur'an* (Malang: UMM Press., 2005), h. 63-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuhan yatim piatu, lembaga-lembaga pendidikan, dan rumah-rumah sakit.²⁹⁹

KH Ahmad Dahlan memberikan kesadaran kepada umat Islam, terutama warga Muhammadiyah, bahwa ibadah ritual kepada Allah itu tidak ada artinya bila ternyata tidak bisa terefleksikan dalam wujud kesadaran kemanusiaan, seperti menolong fakir-miskin dan anak yatim. Wujud dari transformasi sosial yang dipicu dari teologi *al-Ma'un* inilah yang selanjutnya memicu dan memacu perkembangan kelembagaan Muhammadiyah yang berdampak hingga hari ini.

3. Perubahan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang dapat diidentifikasi adalah Perubahan Kurikulum pendidikan dan proses pembelajaran. Langkah KH Dahlan untuk memodernisasi pendidikan umat Islam pribumi adalah dengan menggabungkan model pendidikan yang sekularistik yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda dan pendidikan Zending Kristen, dengan pendidikan Islam model tradisional.

Model pendidikan yang diprakarsai oleh KH Ahmad Dahlan dengan memodifikasi kurikulum, yaitu dengan menggabungkan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama, dan

²⁹⁹Pelajaran KH. Ahmad Dahlan tentang Surah al-Ma'un ini dikupas oleh M. Yusron Asrofi, *Kyai Haji Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya* (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005), h.

menyelenggarakan pendidikannya dengan model pendidikan orang Belanda, secara klasikal.³⁰⁰

Praktik-praktik pendidikan Islam dan umat Islam yang pada saat itu berlangsung secara tertutup, berpusat di langgar-langgar dan masjid,³⁰¹ ditransformasikan oleh KH. Ahmad Dahlan ke tempat-tempat terbuka, diawali dari rumah pribadinya, dan akhirnya di gedung-gedung di luar langgar dan masjid. Perubahan ini dalam konteks masanya adalah perubahan yang mendasar, meskipun diawali dari yang kecil.

Tantangan awal dari perubahan inipun juga tidak kecil, yang muncul dari kalangan internal umat Islam sendiri. Pernah satu ketika langgar tempat ibadah KH. Ahmad Dahlan dan para kerabatnya dirusak oleh masyarakat dengan alasan karena KH. Ahmad Dahlan telah mempraktikkan aliran sesat dalam beragama, dan melakukan praktik-praktik pendidikan orang kafir (Belanda), sehingga KH. Ahmad Dahlanpun juga dituduh Kafir, karena melakukan aktifitas yang menyerupai aktifitas orang kafir (*man tasyabbaha biqoumin fahuwa minhum: Siapa yang berbuat menyerupai satu kaum, termasuklah ia ke dalam golongannya*).

³⁰⁰KH Ahmad Dahlan pertama kali mendirikan sekolah antara tahun 1908-1909, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD) dan Madrasah Diniyah. Sekolah ini hanya diselenggarakan di rumahnya sendiri, di ruang tamu yang berukuran 2,5 x 6 M, tetapi sudah dikelola secara moderen, dengan menggunakan metode dan kurikulum moderen, menggunakan papan tulis, meja dan kursi sebagai tempat duduknya. Lihat Abdul Munir Mulkhan, *Masalah-masalah Teologi & Fiqh dalam Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Roykhan, 2005), h. 43

³⁰¹Langgar adalah nama tempat ibadah di Jawa, yang di tempat lain disebut Musholla.

Transformasi sosial yang terangkum dalam tiga aspek dalam pendidikan itu, yaitu perubahan sikap sosial, perubahan dan akselerasi kelembagaan kolektif, dan proses dalam praktik pendidikan dan pengajaran itu akan terus menimbulkan implikasi dalam perubahan sosial secara berkelanjutan dan timbal balik. Para alumni (output) pendidikan Muhammadiyah telah bertransformasi dalam pengetahuan dan sikap sebagai hasil didikan dalam lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yang transformative dan berkemajuan itu, pada gilirannya juga akan berinovasi yang mampu menghasilkan perubahan selanjutnya.

Sikap sosial, misalnya, sebagaimana dikemukakan oleh Dja'ali, seperti sikap bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan, dan santun,³⁰² dan lain-lain dari sikap-sikap yang positif, akan berpengaruh pada kesuksesan dalam belajar, dan dalam berperilaku sosial selanjutnya. Begitu juga kelembagaan pendidikan yang dikelola secara moderen, dengan perbaikan dan penyesuaian proses pendidikan dan pembelajaran dengan perkembangan-perkembangan baru dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya, juga akan memberikan implikasi positif kepada para peserta didik secara timbal balik.

³⁰²Dja'ali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan sosial bukanlah fenomena yang terjadi dengan sendirinya, bahkan dalam konteks perkembangan moderen perubahan sosial harus dirancang sedemikian rupa, terprogram, dan tersistim sehingga mampu menghasilkan perubahan sosial maksimal yang diharapkan. Oleh sebab itu tidak heran jika para orang tua murid berlomba mengantarkan putera-puterinya ke lembaga-lembaga pendidikan yang dianggap unggul, yang sesuai dengan harapannya, tidak lain hanyalah karena menginginkan terjadinya perubahan yang positif pada kehidupan putera-puterinya agar mampu menatap masa depannya yang lebih baik.

Dari uraian ini terlihat adanya hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan, yang jelas dengan visi dan misi tertentu, penyelenggaraannya yang professional, para tenaga kependidikan, dan para siswanya secara fungsioanal untuk berasama-sama mencapai perubahan sosial yang direncanakan, yang dikemas dalam kesuksesan pendidikan.

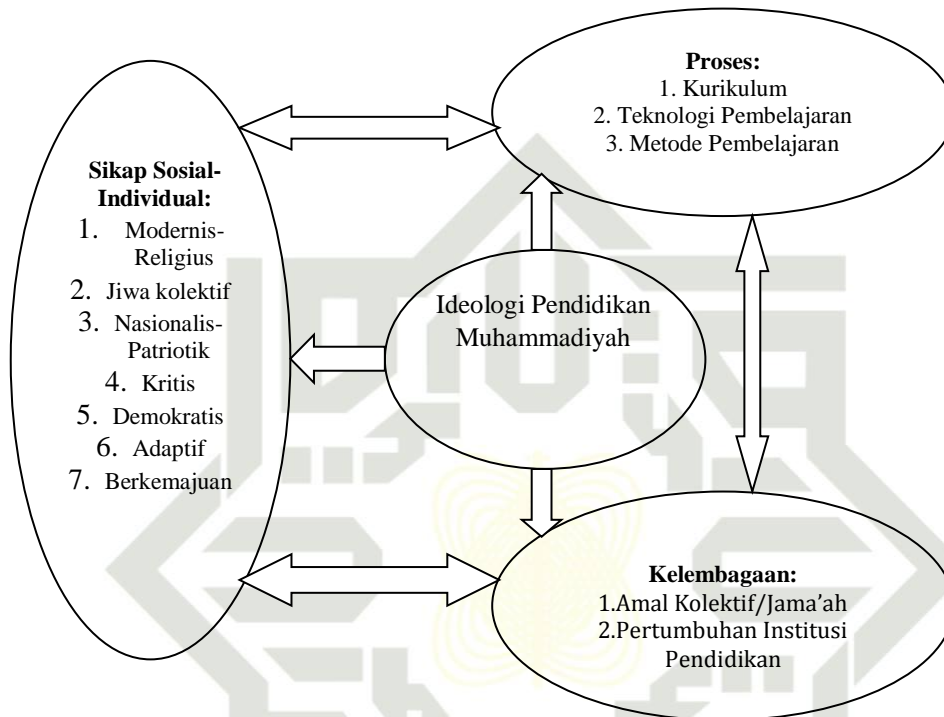
Perubahan yang diharapkan dari hasil pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ideologi pendidikan dari lembaga pendidikan itu yang secara eksplisit biasanya dapat dipahami dari tujuan pendidikan yang dirumuskannya.

Hubungan skematik perubahan sosial sebagai implikasi dari ideologi pendidikan Muhammadiyah itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3:
Hubungan Skematik Implikasi Ideologi Pendidikan Muhammadiyah Terhadap Perubahan Sosial



Gambar ini menunjukkan bahwa Ideologi Pendidikan Muhammadiyah “terlibat”, menjadi katalisator dalam penyelenggaraan Pendidikan Muhammadiyah yang mampu membentuk sikap Sosial-Individual, Perubahan Kelembagaan Pendidikan, dan Proses Pendidikan, di mana masing-masing saling berinteraksi, dan saling memunculkan bentuk atau model perubahan masing-masing secara timbal balik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Muhammadiyah telah mampu mentransformasikan kehidupan sosial, baik dalam aspek keagamaan, pendidikan, kebudayaan, keilmuan, dan sebagainya. Energi pendidikan Muhammadiyah terlihat tidak akan kering

dan terputus karena disuplai secara terus-menerus oleh ideologi yang terus dibangkitkan, yaitu ideologi Muhammadiyah, dengan merevitalisasi ideologi itu di kalangan warga dan pimpinan Muhammadiyah. Dalam konsep revitalisasi ideologi Muhammadiyah yang ditetapkan dalam sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1428 H/2007 M, ditegaskan bahwa;

1. Ideologi dapat memberi arah dan penjelasan mengenai sistem paham kehidupan yang dicandranya berdasarkan paham agama (Islam) yang dianutnya serta bagaimana seluruh warga Muhammadiyah bertindak berdasarkan sistem paham tersebut
2. Dengan ideologi maka Muhammadiyah dapat mengikat solidaritas kolektif (ukhuwah gerakan) yang berfungsi untuk mempertahankan ikatan ke dalam dan menghadapi tantangan hingga ancaman dari luar;
3. Ideologi Muhammadiyah ditanamkan, terutama melalui lembaga-lembaga pendidikannya untuk mengarahkan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah menjadi gambaran tentang sosok-sosok ideologis sebagai hasil design perubahan sosial yang direncanakannya, sebagaimana disebut dalam Statuten Muhammadiyah yang pertama (tahun 1912), yang terus berlanjut hingga sekarang.
4. Model strategi perubahan sosial yang ditempuh oleh Muhammadiyah lebih pada model strategi Konflik-Konservatif, yaitu strategi yang didesign berdasarkan adanya konflik dalam perspektif yang luas, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatasi dengan perubahan sosial model konservatif melalui pendidikan dengan harapan mampu mengubah kehidupan sosial dengan dasar-dasar yang diyakini dan dianut Muhammadiyah, dengan tidak mengabaikan potensi dan partisipasi sosial untuk mewujudkan keseimbangan (*equilibrium*).

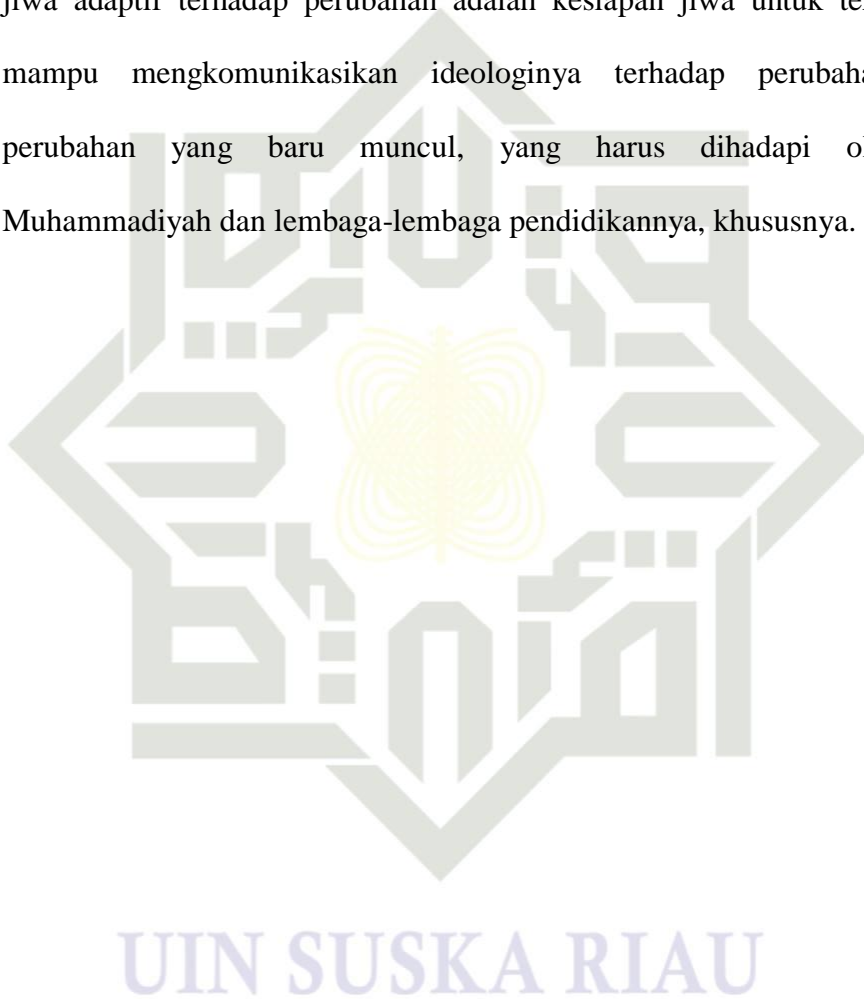
5. Ideologi Muhammadiyah dapat membentuk karakter orang Muhammadiyah secara kolektif sebagaimana tercantum dalam Kepribadian Muhammadiyah, serta Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, yang mengandung berbagai sifat orang dan pola tindak yang harus dimiliki dan diimplementasikan dalam kehidupan warga Muhammadiyah;
6. Melalui ideologi, Muhammadiyah menyusun strategi dan langkah-langkah perjuangan sebagaimana khittah yang selama ini menjadi acuannya sehingga gerakannya tersistem dan terarah dalam satu sistem gerakan persyarikatan;
7. Dengan ideologi, maka Muhammadiyah dapat mengorganisasikan dan memobilisasi anggota, kader, dan pimpinannya dalam satu sistem gerakan untuk melaksanakan usaha-usaha dan mencapai tujuan dalam barisan yang kokoh, tidak berjalan sendiri-sendiri dan tidak centang perenang.³⁰³

³⁰³Haedar Nasir, *Memahami...., Op.Cit.*, h. 202-203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Revitalisasi ideologi bagi Muhammadiyah adalah sebuah keniscayaan atau keharusan, karena ini memang sudah menjadi jati diri Muhammadiyah yang adaptif dengan perubahan. Konsekuensi dari jiwa adaptif terhadap perubahan adalah kesiapan jiwa untuk terus mampu mengkomunikasikan ideologinya terhadap perubahan-perubahan yang baru muncul, yang harus dihadapi oleh Muhammadiyah dan lembaga-lembaga pendidikannya, khususnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.